

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas XI SMA Negeri 1 Talibura

¹Elysabeth Tanti, ²Gisela Nuwa, ³Nurdin H. Abd, Rahman

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora IKIP Muhammadiyah Maumere

Jln. Jendral Sudirman, Waioti Maumere Nusa Tenggara Timur

*Corresponding Author: elysabethtanri@gmail.com

Email: gustavmuwa123@gmail.com², nurdinraman811@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan faktor-faktor penghambat yang di hadapi guru PPKn dalam motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Talibura Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Informan yang terpilih dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran PPKn dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru telah menjalankan perannya sebagai pembimbing, fasilitator, mediator dan motivator untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Peserta Didik, PPKN, Peran Guru

Abstract

This study aims to determine the role and inhibiting factors faced by PPKn teachers in the learning motivation of students at SMA Negeri 1 Talibura, Talibura District, Sikka Regency. The research method used is a qualitative approach. The data sources in this study are primary data sources and secondary data sources. The informants selected in this study were PPKn subject teachers and students. The data collection techniques used were observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques consisted of data collection, data reduction and conclusion drawing, based on the result of the research that the teacher's role has carried out its role as a mentor, facilitator, mediator and motivator to increase students' learning motivation.

Keyword : Teacher, Motivation, Leamer's Learning Role

How to Cite: Elysabeth Tanti, Gisela Nuwa, & Abd, Rahman. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas XI SMA Negeri 1 Talibura. *Journal Transformation of Mandalika*, , doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i11.2264>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v4i11.2264>

Copyright© 2023, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan menurut undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran penting bagi kelangsungan kehidupan manusia dapat membuat orang cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif, yang berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju.

Menurut Kurniawan (2014: 27), pendidikan adalah “seluruh aktivitas atau upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua perkembangan kepribadian, yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang

tinggi". Fungsi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru berfungsi sebagai agen pendidikan dalam mendidik setiap peserta didiknya. Salah satu peran guru dalam dunia pendidikan adalah memotivasi peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran guru PPKn sering menerapkan bermacam-macam metode sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik ketika pembel ajaran, dan pengadaan evaluasi pada akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan perannya diantaranya yaitu sebagai pengajar, pengelola kelas, motivator dan evaluator. Euis Karwati dan Doni Juni Priansa (2015:167) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.

Motivasi yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar. Dengan motivasi belajar, setiap pelajar memotivasi dirinya untuk belajar bukan hanya untuk mengetahui tetapi lebih kepada untuk memahami hasil pembelajaran tersebut. Peserta didik memiliki motivasi belajar akan lebih semangat dan aktif dalam kegiatan belajar dan memiliki dampak positif pada peserta didik sehingga materi yang dipelajari lebih lama bertahan dalam benak peserta didik. Permasalahan yang peneliti temukan pada saat pelaksanaan program MAGANG III dalam proses pembelajaran di kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Talibura menunjukkan rendahnya motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat terlihat terkadang peserta didik lebih memilih bercanda atau bahkan tidur dari pada memperhatikan materi yang di sampaikan dan bahkan peserta didik juga malas mengerjakan tugas yang di berikan sehingga proses pembelajaran di kelas kurang kondusif. Menurut hasil observasi pada saat pelaksanaan program MAGANG III tersebut menunjukan adanya motivasi belajar peserta didik yang rendah pada beberapa peserta didik. Dari permasalahan diatas seorang guru harus memberikan dorongan dan motivasi agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mendukung psetasi belajar peserta didik lebih meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka di simpulkan bahwa peran guru sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, serta seorang guru juga harus benar-benar memahami perannya sebagai seorang pendidik. Selain itu, motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pkn dapat terangsang jika seorang guru terus menerus memberikan dorongan atau motivasi yang tinggi terhadap peserta didik tersebut.

Latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 1 Talibura, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka"

METODE PENELITIAN

Menurut Maleong dalam Herdiansyah (2010: 9) mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti.

Jadi pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif di mana dalam metode ini penulis ingin mengkaji adanya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn SMA Negeri 1 Talibura.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172) “ sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah data dapat di peroleh” :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016: 225) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini yaitu Guru mata pelajaran PPKn dan Peserta Didik.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016 : 156) Data Sekunder adalah data-data yang di peroleh dari sekolah atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data biasanya melalui perantara yaitu lewat orang lain atau dokumen-dokumen seperti buku-buku, serta dokumen-dokumen berupa rekaman suara, foto-foto dan video sebagai bukti penelitian ini benar dilakukan.

Analisis data kualitatif ini dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010:338) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang hal yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Andi Prastowo, (2012) mengatakan bahwa penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari peserta didik sehingga peserta didik tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya lewat kegiatan pembelajaran didalam kelas. dalam hal seperti diatas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif daya belajar peserta didik yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar peserta didik. Guru harus member rangsangan dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maria Evonia selaku guru mata pelajaran PPKn pada tanggal 23 2022 , berikut hasil wawancaranya :

“Saya sebagai seorang guru harus bisa memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar semangat dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Bagi peserta didik yang tidak termotivasi maka apa yang di inginkan tidak dapat tercapai”. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di dalam kelas seorang guru harus memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didiknya agar lebih semangat dan aktif pada proses pembelajaran sehingga apa diinginkan peserta didik tersebut dapat tercapai. Pada tanggal 24 Mei 2022 peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik.. Menurut hasil wawancara oleh peserta didik kelas XI IPA² SMA Negeri 1 Talibura yang bernama (Bernabas F.A. Lewuk) mengatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik karena setiap proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk terus belajar bertambah semangat dan tidak jenuh atau pun mampu tertarik sehingga menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran”. Sama halnya yang di ungkapkan oleh peserta didik yang bernama Theresia Dua Lodan mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran di kelas saya merasa tertarik dengan mata pelajaran pkn karena dalam mata pelajaran tersebut guru selalu memberikan motivasi dan nasehat yang baik sehingga mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat dalam proses pembelajaran di kelas”.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik merasa tertarik dan termotivasi karena saat proses belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didiknya agar lebih semangat dalam pembelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakatnya.

1. Faktor Penghambat Yang Di Hadapi Guru PPKn Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Talibura Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, ada beberapa faktor penghambat yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang yang sedang belajar. faktor internal terdiri dari faktor fisik dan faktor psikologis.

1. Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maria Evonia pada tanggal 23 Mei tahun 2022 sebagai berikut :

Peserta didik memiliki kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik hal ini disebabkan alat atau indra pendengaran kurang jelas dan mata rabun sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas”. Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang menghambat motivasi belajar peserta didik karena yang di sebabkan alat atau indra pendengaran yang kurang jelas sehingga menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa berusaha mengarahkan peserta didiknya, agar lebih giat belajar sehingga mengembangkan minat belajar peserta didik meningkat.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maria Evonia pada tanggal 23 Mei 2022 sebagai berikut :

Pada proses pembelajaran di dalam kelas seorang guru tidak boleh melakukan tindakan kekerasan secara langsung maupun tidak langsung atau tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar sehingga dapat mempengaruhi mental atau psikolog anak”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas seorang guru harus bisa memperhatikan tingkah laku individu peserta didiknya secara langsung maupun tidak langsung sehingga tidak berpengaruh terhadap mental anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi proses belajar. faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan faktor non-sosial.

a. Lingkungan Sosial merupakan ruang lingkup yang berkenaan dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

1. Lingkungan Keluarga

Dari hasil wawancara dengan Ibu Maria Evonia pada tanggal 23 Mei 2022 sebagai berikut :

Beliau mengatakan bahwa tidak ada rasa kasi sayang dan nyaman terhadap anak di dalam lingkungan keluarga Kurang adanya dukungan atau perhatian dari orang tua sehingga bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di dalam kelas”. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu ada dukungan penuh dari orang tua, rasa kasih sayang dan kenyamanan kurang adanya dukungan atau perhatian dari orang tua bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di dalam kelas.

2. Lingkungan Sekolah

Dari hasil wawancara dengan Ibu Maria Evonia pada tanggal 23 Mei 2022 sebagai berikut :

Beliau mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di lingkungan sekolah salah satunya yaitu pengaruh teman kelas serta dari pribadi peserta didik itu sendiri karena tidak serius dalam mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru”.

3. Lingkungan Masyarakat

Dari hasil wawancara dengan Ibu Maria Evonia pada tanggal 23 Mei 2022 sebagai berikut :

Beliau mengatakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di lingkungan masyarakat yaitu pengar pola pikir masyarakatnya masih kurang memadai, serta kurangnya dorongan dari masyarakat setempat”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pola pikir masyarakat yang kurang memadai serta kurangnya dorongan dari masyarakat tentunya mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan teori yang di paparkan pada bab II, kemudian diinterpretasikan dengan data yang ada di lapangan yang dapat di peroleh dalam hasil penelitian menunjukan peran guru pkn dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan faktor-faktor penghambat yang di hadapi guru pkn dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Talibura Kecamatan Talibura dan Kabupaten Sikka.

1. Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Talibura Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka.

1) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing peran ini lebih penting karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas mereka sehingga dengan kecapaian tersebut peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didiknya agar mampu menemukan, memecahkan, dan menyesuaikan masalahnya sendiri dengan lingkungannya tersebut. Peserta didik membutuhkan bantuan seorang guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan dan kesulitan memilih pekerjaan. Guru sebagai pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Peran guru sebagai pembimbing dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : pembimbing di dalam kelas dan pembimbing di luar kelas.

a. Layanan Bimbingan di kelas

Agar setiap guru mampu memberikan layanan bimbingan ini dengan totalitas dan penuh tanggung jawab, guru tersebut mengetahui tugas-tugas apa saja yang harus dilakukannya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik di dalam kelas.

b. Layanan Bimbingan di Luar Kelas

Jabatan guru belum selesai setelah ia keluar dari kelas, melainkan jabatan sebagai guru tetap melekat pada diri guru dimana pun ia berada baik di kelas maupun di luar kelas. Sehingga fungsi guru sebagai bimbingan juga tidak hanya di kelas saja melainkan juga di luar kelas.

2) Peran Guru Sebagai Fasilitator

.Mulyasa (2013 : 53) berpendapat bahwa seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi guru juga menjadi fasilitator yang bertugas dan mengungkapkan pendapat secara terbuka. memberikan kemudahan dalam belajar kepada peserta didik agar belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga tujuan dan proses pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa menyiapkan strategi belajar yang asik yang membuat peserta didik senang dan betah dalam kelas supaya mereka bisa mengerti dan bisa memahami materi yang di ajarkan yaitu dengan menyediakan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas yaitu pembuatan power point, mengamati gambar, memutar video yang berkaitan dengan mata pelajaran pkn sehingga memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

3) Peran Guru Sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator dalam pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan solusi atau jalan keluar apabila ada perdebatan antar peserta didik, peran guru sebagai mediator dalam hal ini dapat dilaksanakan secara langsung oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagai mediator yang baik seorang guru harus bisa menemukan sebuah solusi atas perdebatan maupun perselisihan yang terjadi di kelas. Sehingga para peserta didik memiliki penengah yang adil di dalam kelas untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Proses belajar mengajar di dalam kelas banyak

permasalahan yang bisa terjadi seperti perdebatan, permusuhan maupun hal lainnya. Sebagai guru harus menjadi pendengar yang baik dari sumber permasalahan yang terjadi sehingga guru sebagai seorang mediator yang baik bisa menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi di kelas. Mediator dapat di artikan sebagai penengah dalam proses kegiatan belajar peserta didik. Misalnya seorang guru sebagai penengah atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat di artikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.

4) Peran Guru Sebagai Motivator

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Talibura perlu adanya motivasi terhadap belajar peserta didik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar. Dengan adanya motivasi terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, dengan keadaan peserta didik yang baik dalam belajar akan menyebabkan peserta didik tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik (Zulhafizh 2013 :43). Peran guru sebagai motivator yaitu guru harus bersifat terbuka dalam arti guru harus mampu mendorong kemauan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya menerima peserta didik dengan segala kekurangan dan kelebihan serta mau menanggapi pendapat peserta didik secara positif dalam batas tertentu.

Manizar (2015: 179) berpendapat bahwa guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap :

- a. Bersifat terbuka artinya seorang guru dapat mendorong atau memotivasi peserta didiknya agar berani mengungkapkan pendapat. Seorang guru harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan peserta didiknya.
- b. Membantu peserta didik agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Seorang guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para peserta didiknya, agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat suatu keputusan.
- c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
- d. Sikap aktif dari peserta didik diperlukan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri subjek belajar sendiri tanpa bantuan dari orang lain, melalui penekanan pemahaman bahwa belajar sangat bermanfaat bagi diri peserta didiknya.

2. Faktor penghambat yang di hadapi guru Ppkn dalam motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Talibura Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka.

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang. Faktor fisiologis mengacu pada keadaan fisik meliputi kesehatan atau kondisi fisik peserta didik. Kualitas belajar peserta didik yang sehat jasmani akan berbeda dengan seseorang yang kondisinya kurang baik (Suryabrata 2008 :235). Kondisi fisik peserta didik yang sangat penting diperhatikan yaitu alat atau indra pendengaran dan penglihatan.

Maksud dari faktor fisiologis yaitu dimana kondisi jasmani dari peserta didik apakah sehat atau menderita suatu penyakit atau cacat tertentu seperti kurang jelasnya indra pendengaran dan mata rabun. Mungkin masih banyak orang yang kurang menyadari bahwa kondisi jasmani seseorang dapat berpengaruh dalam menerima materi pelajaran misalnya ketika seorang anak sedang menderita suatu penyakit pastinya akan lebih sulit

berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga apa yang dijelaskan oleh guru tidak bisa di tanggap dengan baik.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Misalnya peserta didik yang sedang ada masalah dalam keluarganya tentu saja tidak fokus untuk mengikuti pelajaran karena perasaan sedih dan marah. Dari permasalahan tersebut peserta didik seringkali mendapat ejekan dari teman kelasnya sehingga anak tersebut tidak fokus dalam proses pembelajaran. Terkait dengan faktor psikologis peserta didik yaitu masalah yang terjadi dalam keluarga dimana mental peserta didik akan turun sehingga tingkat belajar peserta didik pun ikut menurun. Maka dari itu sebagai seorang guru perlu mendekati peserta didik tersebut untuk memberikan motivasi sehingga peserta didik tersebut berupaya untuk meningkatkan motivasi belajarnya di kelas.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh syah (2017 :135), bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal tersebut terdiri atas dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor non-sosial. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan ruang lingkup yang berkenaan dengan masyarakat. Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar yaitu seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

1. Lingkungan keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yaitu cara mendidik, relasi atau pergaulan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan atau kondisi ekonomi keluarga.

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik yaitu dengan metode mengajar, kurikulum dan disiplin sekolah.

3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal peserta didik yang juga sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh faktor tersebut terjadi karena keberadaannya disekitar lingkungan masyarakat yaitu media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

b Lingkungan Non-Sosial

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan lingkungan non-sosial terdapat beberapa faktor sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Weli (dalam rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas.

2. Metode pembelajaran

Menurut Sugihartono (2013 :81), mengatakan bahwa metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil

yang optimal. Metode pembelajaran merupakan sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

3. Media pembelajaran

Kustandi et al (2011 :8) berpendapat bahwa media pembelajaran yaitu media atau alat komunikasi yang dapat membantu mengaktifkan proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah salah satu metode atau alat yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola belajar mengajar dengan memungkinkan kegiatan belajar dapat mencapai tujuannya secara efektif. Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga sangat penting dalam motivasi belajar karena dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

KESIMPULAN

Penelitian tentang peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Talibura. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Talibura yaitu peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai mediator dan peran guru sebagai motivator.
2. Hambatan yang mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Talibura disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk mencapai tujuan belajar peserta didik seperti motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang terdiri dari faktor lingkungan yaitu, faktor sosial dan non-sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.M. Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja grafindo Jakarta
2. Abdulsyani. (2012). Sosiologi: skematika, teori, dan terapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
3. Amiruddin. 2016. Pendidikan Karakter. Medan: CV Manhaji
4. Andi Prastowo. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
5. Al Muchtar, S. (2015). Dasar Penelitian Kualitatif. Bandung: Glar Pustaka Mandiri.
6. Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
7. B.Uno, Hamzah. (2012). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara
8. Eus Karwati dan Doni Juni Priansa. (2015). Manajemen Kelas. Guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan dan berprestasi. Alfabeta. Aksara
9. Hamza B. Uno, (2017) TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANYA (analisis di bidang pendidikan). Jakarta : Bumi Aksara.
10. Dyah, A., Setyorini, A., Manajemen, T., Politeknik, L., Darat Bali, T., Gede, I., Sastra, A., Taruna, W., Logistik, M., Transportasi, P., Bali, D., Tegar, K., Putra, E., Wiradharma, S., Soimun, A., Diva, P., Sadri, A., & Id, D. A. (2021). *Prosiding Simposium Forum Studi Transportasi antar Perguruan Tinggi ke-24 Universitas Indonesia Universitas Pembangunan Jaya*.

11. Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
12. Hardiyansyah. 2011. Kualitas Pelayanan Publik. Yogyakarta : Gava Media